

Pemberian tablet Fe dilakukan sebagai langkah pencegahan dan penanganan anemia defisiensi besi yang sering terjadi pada ibu hamil. Namun, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur di rumah. Upaya lain yang dilakukan yaitu pemberian edukasi dan konseling gizi kepada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, terutama makanan yang mengandung zat besi seperti sayuran hijau, hati, daging, ikan, dan kacang-kacangan. Edukasi juga diberikan terkait cara mengonsumsi tablet Fe yang benar agar penyerapannya optimal, misalnya dikonsumsi bersama vitamin C dan tidak bersamaan dengan teh atau kopi. Di samping itu, tenaga kesehatan seperti bidan dan kader posyandu turut berperan dalam melakukan pemantauan terhadap kondisi ibu hamil melalui kegiatan posyandu, kelas ibu hamil, maupun kunjungan rumah bagi ibu hamil risiko tinggi. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan. Namun dalam keadaan masih kurangnya biaya, kurangnya media informasi dan edukasi membuat kegiatan - kegiatan ini menjadi tidak optimal dalam pelaksanaannya.

2. Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kejadian anemia pada ibu hamil (tanpa penyulit lain) di wilayah kerja puskesmas Watu Kawula pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2025. Berdasarkan data rekam medis yang ada didapatkan sebanyak 174 orang ibu hamil anemia (tanpa penyulit lain).

Tabel 2 Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Watu Kawula

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	< 20 tahun	11	6,4
	20–35 tahun	138	79,3
	> 35 tahun	25	14,3
	Total	174	100
Pendidikan	Pendidikan dasar	41	23,56
	Pendidikan menengah (SMP/SMA)	100	57,44
	Pendidikan tinggi	33	19
	Total	174	100
Pekerjaan	Bekerja	41	23,56
	Tidak bekerja/IRT	133	76,44
	Total	174	100
Paritas	Primipara	47	27
	Multipara (kehamilan 2–3)	83	47,70
	Grande multipara	44	25,30
	Total	174	100
Jarak Kehamilan	≤ 2 tahun	14	10,53
	> 2 tahun	119	89,47
	Total	133	100
Indeks Massa Tubuh (IMT)	Kurus(<18,5)	20	11,51
	Normal (18,5 - 24,9)	114	65,51
	Lebih ≥ 25	31	17,81
	Gemuk/Obesitas ≥ 30	9	5,17
	Total	174	100

Tabel 2 di atas didapatkan hasil bahwa kelompok usia ibu hamil terbanyak yang mengalami kejadian anemia adalah kelompok usia 20 - 35 tahun sebanyak 138 orang (79,3 %). Pendidikan dasar (SD) masih cukup banyak yakni 41 orang (23,56 %). Ibu hamil anemia terbanyak adalah pada ibu yang tidak

bekerja yakni sebanyak 133 orang (76, 44 %). Berdasarkan paritas didapatkan hasil bahwa kejadian anemia terbanyak adalah pada multi para dengan kehamilan kedua dan ketiga sebanyak 83 orang atau 47,70%. Berdasarkan jarak kehamilan, anemia terbanyak terjadi pada kehamilan di atas dua tahun sebanyak 119 orang atau 89,47 %. Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), anemia terbanyak pada IMT 18, 5 - 24,9 yakni 114 orang atau 65,51 %.

Tabel 3
Status Anemia Ibu Hamil

Status anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia Ringan	74	42,54
Anemia Sedang	97	55,74
Anemia Berat	3	1,72
Total	174	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil bahwa ibu hamil di puskesmas Watu Kawula terbanyak mengalami anemia ringan sebanyak 97 orang (55,74 %).

Tabel 4
Anemia pada Ibu Hamil berdasarkan usia

Usia	Anemia						Total	
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%
< 20	4	36,3	6	54,5	1	9	11	100
20-35	66	47,8	70	50,7	2	1,5	138	100
> 35	10	40	15	60	0	0	25	100

Berdasarkan tabel 4, anemia terbanyak pada rentang usia 20 - 35 tahun yakni anemia sedang 70 responden atau 50,7 %, diikuti anemia ringan yakni 66